

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*States Officer*), jenderal ini yang bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dan mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan.¹⁴

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus atau yang diinginkan.¹⁵ Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹⁶

¹⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 36.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1340.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Integrasi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 35.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu. Sedangkan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal adalah dinamakan dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.¹⁷ Strategi juga dapat diartikan istilah teknik dan taktik mengajar.

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Sedangkan mengenai bagaimana menjalankan strategi, dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lainnya.¹⁸

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal.126

¹⁸ Ibid,..45

Strategi juga bisa dikatakan sebagai suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Adapun ciri-ciri strategi adalah sebagai berikut:

- 1) Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- 2) Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu yang lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- 3) Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang saran yang sempit.
- 4) Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- 5) Peresapan, sebuah strategi yang mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini

¹⁹ Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung Pustaka Setia, 2011), hal. 17-19.

mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

Secara harfah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (art) yakni “siasat atau rencana, tindakan yang terdiri dari seperangkat langkah untuk memecahkan masalah untuk mencapai tujuan”. Seorang pakar psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson mengartikan strategi sebagai “prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.”²⁰

Berdasarkan penjabaran beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara, taktik dalam bertindak atau melakukan sesuatu, yang dirasa tepat dengan yang akan atau sedang dilakukan atau pembelajaran. Alasan penulis memilih menggunakan strategi bukan metode, cara, taktik dan lain sebagainya adalah karena strategi mempunyai cakupan atau penjabaran yang lebih luas, karena dalam membentuk karakter dibutuhkan berbagai cara.

b. Pengertian Guru

Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa pedoman istilah, seperti: ustadz, mu'allim, mu'addib, dan murabbi. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan

²⁰ Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung Pustaka Setia, 2011), hal 213

beberapa istilah untuk pendidikan yaitu, ta'lim, ta'dib, dan tarbiyah. Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu. Istilah mu'allim lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan dan ilmu. Istilah mu'addib lebih menekankan guru sebagai Pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan dan itilha, murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmani maupun ruhaniah dengan kasih sayang.

Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustadz yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.²¹ Dari segi bahasa, pengertian guru adalah orang yang memberi pendidikan, pengajaran. Jika dari segi bahasa guru dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa guru adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan.²²

Guru adalah orang yang memiliki ilmu lebih daripada anak didiknya, oleh karena itu pendidik juga bisa disebut ulama, asalkan ia rajin beribadah dan berakhlak mulia. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan

²¹ Thobroni, *pendidikan Islam*, (Malang: UMM Press, 2008), hal 107.

²²Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal.

memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Sebagai guru yang pertama dan utama terhadap anak-anaknya, orang tua tidak selamanya memiliki waktu yang leluasa dalam mendidik anak-anaknya. Selain karena kesibukan kerja, tingkat efektifitas dan efisiensi pendidikan tidak akan baik jika pendidikan hanya dikelola secara alamiah. Dalam konteks ini, anak lazimnya dimasukkan ke dalam lembaga sekolah yang karenanya, definisi guru adalah mereka yang memberikan pelajaran peserta didik, yang memegang suatu mata pelajaran tertentu di sekolah.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab karena ilmu dan agama yang dimilikinya serta berkewajiban untuk mendidik dirinya dan orang lain.

Dalam prespektif Islam, mengemban amanat sebagai guru bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai-nilai yang lebih luas dan agung yaitu tugas ketuhanan, kerasulan dan kemanusiaan. Dikatakan sebagai tugas ketuhanan karena mendidik merupakan sifat fungsional Allah (sifat Ruhubiyah) sebagai Rabb yaitu sebagai guru bagi semua makhluk. Allah mengajar semua makhluknya lewat tanda-tanda alam dengan

menurunkan wahyu, mengutus rasul-Nya dan lewat hamba-hamba-Nya. Allah memanggil hamba-hamba-Nya yang beriman untuk mendidik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas menjadi seorang guru sangat kompleks, predikat guru bukan untuk dijadikan sebagai profesi atau jabatan dalam mencari nafkah namun lebih dari itu, guru mempunyai tanggungjawab yang lebih besar terhadap peserta didik yang diamanatkan oleh orang tua kepadanya untuk dididik, dilatih dan dibimbing dalam ilmu umum maupun agama sehingga menjadi manusia dewasa yang berakhlakul Karimah.²³

Kompetensi Guru Untuk mewujudkan guru yang professional, kita dapat mengacu pada tuntunan Nabi SAW, karena beliau satu-satunya guru yang paling berhasil sebagai realitas pendidik disengani yang ideal. Keberhasilan nabi SAW sebagai guru didahului oleh bekal kepribadian yang berkualitas unggul, kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial religius, serta semangat dan ketajamannya dalam iqra' bismi robbika (membaca, menganalisis, meneliti dan mengeksperimentasi terhadap berbagai fenomena kehidupan dengan menyebut nama Tuhan). Kemudian beliau mampu mempertahankan dan mengembangkan kualitas

²³ Thobroni, *Pendidikan ...*, hal 113-114.

iman, amal shaleh, berjuang dan bekerja sama menegakkan kebenaran, mampu bekerja sama dalam kesabaran.

Kompetensi seorang guru sebagaimana diamanatkan dalam UU Sisdiknas tahun 2003 tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:²⁴

- 1) Kompetensi Paedagogik adalah kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran peserta didik.
- 2) Kompetensi Profesional adalah guru terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan membimbing peserta sehingga dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.
- 3) Kompetensi Kepribadian (personality) guru adalah kemampuan yang melekat dalam diri guru secara mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi tauladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

2. Konsep Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Adapun beberapa pengertian mengenai Al-Qur'an secara etimologi dan terminology dan menurut para ulama diantaranya yaitu:

²⁴ Thobroni, *Pendidikan ...*, hal 95.

- 1) Al-lihyini berkata bahwa kata Al-Qur'an merupakan kata dasar *qara'a* (membaca) sebagai kata *rujhan* dan *ghufran*. Kata tersebut ini kemudian dijadikan sebagai nama firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Penamaan ini masuk kategori *tasmiyah al-maf'ul bi al-masdar*.
- 2) Al-Faraa' menjelaskan bahwa kata Al-Qur'an diambil dari kata dasar *qara'in* (penguat) karena Al-Qur'an terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan, dan terdapat kemiripan antara satu ayat dengan ayat-ayat lainnya.
- 3) Al-Asy'ari menjelaskan bahwa kata Al-Qur'an diambil kata kerja *qarana* yang artinya menyertakan, karena Al-Qur'an menyertakan surat, ayat, dan huruf-huruf.²⁵
- 4) Manna' Al-Qaththan dan menurut kalangan pakar ushul fiqih, fiqih, dan bahasa Arab, yang artinya: "Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya memperoleh pahala.

Menurut departemen Agama Al-Qur'an dan terjemahnya memberi pengertian bahwa: Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa, maupun bagi semua manusia. Sedangkan orang yang belum

²⁵ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Bandung. CV pustaka setia 2013), hal. 431.

bertaqwa, dengan Al-Qur'an bisa sampai ke jenjang taqwa, agar taqwa semakin meningkat. Agar ketaqwaan semakin meningkat alangkah baiknya memperbanyak membaca dan memahami Al-Qur'an. Karena sesungguhnya Al-Qur'an adalah *ma'dabatullah fi al-ardl*, yaitu hidangan tuhan di atas bumi.²⁶

Dari beberapa definisi yang telah disepakati oleh para ulama' bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad sebagai salah satu rahmat yang tiada tara bagi alam semesta dan petunjuk pedoman bagi umat manusia guna meningkatkan ketaqwaan pada Allah SWT. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW bukan sekedar mukjizat akan tetapi untuk dibaca, dipahami, diamalkan, dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi setiap manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Menurut Gunawan, masalah yang dicakup dalam ilmu tajwid adalah *makharij al-huruf* (tempat keluar masuk), *ahkam al-huruf* (hubungan antar huruf), *ahkam al-maddi wa al-qasr* (masalah panjang dan pendek ucapan), *ahkam al-waqf wa al-ibtida* (masalah memulai dan menghentikan bacaan), dan *al-katt al-usmani* (masalah bentuk tulisan mushaf Usmani). Mempelajari Ilmu tajwid merupakan fardu kifayah, namun membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah tajwid adalah fardu 'ain, karena membaca

²⁶ Ahmad Mustain Syafi'i, *Memahami Makna Al-Qur'an*, (Jombang: Unit Penerbitan Pesantren Tebuireng, 2014), hal. 4-5.

Al-Qur'an merupakan ibadah sehingga harus sesuai dengan ketentuan.²⁷

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu Ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT. Karena dengan membaca, manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an. Oleh karena itu metode Thoriqoty dapat dikatan sebagai metode dasar membaca dengan tartil secara berjenjang dengan menggunakan standart penulisan Rost Usmani untuk pendekatan membacanya.

b. Adab dan Etika Membaca Al-Qur'an

Allah SWT menurunkan kitab-Nya yang kekal yaitu Al-Qur'an, agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan oleh telinga mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka. Sebagai seorang muslim kita wajib menjunjung tinggi kitab agama dengan memuliakan kitab Al-Qur'an, oleh karenanya kita harus memiliki

²⁷ Muntmainnatur Rudia, *Peran Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an (LPPQ) Kota Blitar Dengan Metode "Thoriqoty" Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an*, (Blitar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 20 .

adab dan etika ketika membaca Al-Qur'an. Adapun adab membaca Al-Qur'an ialah:

- 1) Disunnahkan berwudlu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, dibaca di tempat bersih dan suci, serta menghadap ke arah kiblat.
- 2) Sebelum membaca Al-Qur'an hendaklah membaca *ta'awudz* terlebih dahulu.²⁸
- 3) Membaca Basmalah pada permulaan setiap surat kecuali surat Al-Baqarah. Sebab Basmalah termasuk salah satu ayat Al-Qur'an menurut pendapat yang kuat.
- 4) Membaca Al-Qur'an dengan khusyu' dan tenang, sebagai wujud penghormatan pada Al-Qur'an al-Karim.
- 5) Membacanya dengan meresapi serta memikirkan makna dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an.
- 6) Membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan, terang, dan jelas. Memperhatikan setiap hukum bacaan, seperti membaca Panjang yaitu mad dan idghom.²⁹
- 7) Hendaklah membaca dengan memperindah suara ketika membaca Al-Qur'an tanpa ada unsur memberatkan sesuai dengan kesanggupan.
- 8) Tidak memutuskan bacaan dengan berbicara bersama orang lain kecuali dalam keadaan darurat. Seperti menjawab salam.

²⁸Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2014), hal. 48.

²⁹Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 14-16.

9) Memohon kepada Allah SWT agar dianugrahi kenikmatan ketika membaca ayat-ayat rahmat, dan memohon pertolongan serta perlindungan kepada Allah SWT ketika membaca ayat-ayat tentang ancaman.

c. Keutaman Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dikalangan muslim kadangkala dilakukan sendiri-sendiri dan kadang kala dilakukan bersama-sama. Pembacaan Al-Qur'an secara regular ayat demi ayat dan surat demi surat amatlah biasa. Membaca Al-Qur'an mendatangkan kebahagiaan dan ketenangan hati. Apalagi kalau membaca ayat-ayat tentang ketakwaan yang akan dibahas oleh Allah dengan surga-Nya, dimudahkan rezekinya, urusannya, dan lain-lain.

Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Yang mendorong kita untuk membaca Al-Qur'an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar dengan membacanya. Kitab Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang berbeda dengan kitab-kitab lainnya karena Al-Qur'an mendatangkan kebahagiaan dan ketenangan hati bagi yang membaca dan mendengarkannya. Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber Ilmu pengetahuan yang luas yang memberikan arahan kepada manusia. Al-Qur'an dengan tatanan bahasanya yang lembut membuat hati sejuk ketika kita membacanya dengan suara yang indah sesuai dengan hukum-hukum cara membaca Al-Qur'an. Allah SWT memberikan pahala

dan imbalan yang berlimpah bagi umat manusia yang mau membacanya. Allah SWT akan mempermudah rizkinya, surganya, urusannya di dunia dan di Akhirat.

Selain itu membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah. Al-Qur'an juga dapat menjadikan pembacanya menjadi salah satu golongan orang-orang yang masuk surga.³⁰ Oleh karenanya, mempelajari Al-Qur'an pun hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat jika mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib sebab, Al-Qur'an adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim.³¹

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah bagi seorang muslim, bahkan ulama' mengatakan membaca Al-Qur'an merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan oleh seorang muslim dalam kehidupannya sehari-hari. Dan ini sudah sepantasnya bagi seorang muslim, karena dengan membaca kita ikut menjaga Al-Qur'an dari kerusakan tatanan tajwid, makhorijul huruf dan yang lainnya.

3. Konsep Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan

³⁰ Nasrulloh, *Lentera Qur'ani...*, hal. 95.

³¹ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal.

kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.³²

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar ilmu agama dan ilmu umum untuk dikembangkan secara luas dan lebih mendalam. Konteks pembelajaran ini dispesifikkan ke dalam ilmu agama yang mendalami ilmu tajwid membaca Al-Qur'an dengan benar, fasih, bagus bacaannya, dan mengerti hukum bacaan.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah untuk disampaikan kepada umatnya. Maka bagi umat yang membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membaca, dan ditulis dalam mushaf.³³

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an.

³² Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar/MI*, (Tulungagung: Tulungagung Press, 2014), hal. 24.

4. Konsep Metode Thoriqoty

a. Definisi Metode Thoriqoty

Metode Thoriqoty secara bahasa merupakan gabungan dari kata metode dan Thoriqoty. Metode adalah langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu.

Dalam Bahasa arab, kata metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka langkah tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian peserta didik. Sedangkan Thoriqoty berasal dari Bahasa Arab *thoriqun* yang berarti jalan, dan *thoriqoty* adalah jalanku. Jadi, metode Thoriqoty dapat diartikan suatu cara kerja yang teratur dan bersistem untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Secara istilah metode Thoriqoty adalah suatu metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan sistem berjenjang melalui tiga komponen sistem: buku metode thoriqoty, manajemen mutu thoriqoty, dan guru bersertifikat metode thoriqoty. Ketiga komponen sistem itu yang membedakan dengan metode lainnya, karena ketiga komponen itu tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Pada dasarnya, metode Thoriqoty merupakan metode membaca tartil Al-Qur'an, seperti halnya tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar (tartil), kurang lebihnya ada 3 hal pokok dalam ilmu tajwid:

- 1) Aturan pengucapan dalam kata atau kalimat seperti: idzhar, idgham, iqlab, ikhfa', dan lain-lain.
- 2) Aturan panjang-pendeknya bacaan seperti mad.
- 3) Aturan berhenti atau tidak berhenti biasa disebut waqof dalam pembacaan ayat-ayat sehingga sesuai dengan arti yang terkandung di dalamnya.³⁴

Dengan pemamaparan komponen yang dimiliki metode Thoriqoty sangat mempermudah peserta didik untuk menangkap materi Al-Qur'an dengan sangat cepat dan mudah menghafalkan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan Ilmu tajwid. Karena dalam metode Thoriqoty ketika mengucapkan lafal-lafal Al-Qur'an mulai dari jilid 1 sampai khatam Al-Qur'an juz 30 pembacaannya menggunakan tartil secara berjenjang dengan menggunakan standart penulisan Rosm Usmani dan terdiri tiga sistem komponen: buku metode thoriqoty, manajemen mutu metode thoriqoty, dan guru bersertifikat metode thoriqoty.

³⁴ 25 *Ibid.*, hal. 20

b. Tujuan dan Fungsi Metode Thoriqoty

Pada umumnya suatu metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki tujuan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah tajwid yang benar. Tujuan metode Thoriqoty adalah mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar melalui media pembelajaran Thoriqoty, yaitu buku pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an dengan sistem berjenjang yang terdiri dari buku jilid 1-6, dengan penyerta buku tabarak, ghorib, dan tajwid serta menggunakan standart penulisan Rosm Usmani yang disebarluaskan melalui sistem pembinaan.

Sedangkan fungsi metode Thoriqoty adalah sarana untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang benar serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

c. Sejarah Munculnya Metode Thoriqoty

Metode thoriqoty didirikan pada tahun 2004 oleh Abdullah Farikh, S.Th.I dari ketidakpuasan dan rasa prihatin karena melihat proses belajar mengajar Al-Qur'an yang berada dimadrasah, mushala, masjid dan lembaga masyarakat muslim di kota Blitar yang masih belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga tergugahlah untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara seksama lembaga-lembaga tersebut. Setelah

³⁵ 26 *Ibid.*, hal. 21.

diadakan pengamatan ternyata metode yang dipergunakan oleh para guru dan pembimbing Al-Qur'an masih belum standar, maka diperlukan standar metodologi pengajaran, penyamaan materi dan manajemen kelembagaan, sehingga pada tahun 2004 didirikan wadah untuk mengkader guru pendidik Al-Qur'an yang terarah dengan nama PGPQ (Pendidikan Pengajar Guru Al-Qur'an). Metode yang digunakan PGPQ ini adalah metode Qiroaty. Setelah berjalan dua tahun, PGPQ kota Blitar telah meluluskan tiga periode, sehingga permintaan pengambilan buku semakin banyak. Akan tetapi dalam pengambilan buku itu terjadi berbagai hambatan, oleh karena itu jalan satu-satunya adalah menciptakan buku sendiri. Abdullah Farikh bersama dengan para tertua P.P Bustanul Mutaalimat mengadakan rapat dan diputuskan untuk mengarang buku pembelajaran sendiri yaitu buku Thoriqoty. Buku Thoriqoty ini ditashihkan kepada K.H Nawawi Abdul Aziz (al-Hafiz bil-Qiroatis sab'i pengasuh P.P. An-Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta) sehingga pada tahun 2007 PGPQ diganti dengan LPPQ (Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an) dan metode yang dipergunakan adalah metode Thoriqoty.³⁶

³⁶ 27 *Ibid.*, hal. 68

d. Prinsip dasar Pembelajaran Thoriqoty

Prinsip dasar bagi guru dalam pengajar sudah ditentukan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 4) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- 5) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 6) Memiliki kompetensi dengan yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 7) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 8) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan profesi kerja.
- 9) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 10) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

11) Memiliki organisasi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Professional guru dalam mengajar sangat diperhatikan dalam metode Thoriqoty yang sudah dijelaskan dalam undang-undang, sehingga guru yang mengajar memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik peserta didik.

e. Metodologi Thoriqoty

Pada Metodologi Thoriqoty lembaga formal atau TPQ sederajat, pembelajaran Thoriqoty memiliki aspek-aspek muatan pokok yang akan menghantarkan peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan benar.

f. Teknik Pembelajaran Thoriqoty

Teknik yaitu cara atau metode yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka mengimplementasikan suatu metode yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Teknik pembelajaran Thoriqoty yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan baik, dan lancar yaitu:

1) Klasikal murni

Klasikal yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Klasikal murni adalah teknik awal dalam pembelajaran dengan penanaman konsep atau bahasan yaitu

peserta didik menyimak dan menirukan bacaan guru. Strategi ini bertujuan untuk:

a) Menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.

b) Memberi motivasi atau dorongan semangat belajar.

2) Klasikal baca simak

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.

Strategi klasikal baca simak dalam pembelajaran Al-Quran dikatakan sangat baik digunakan karena kondusif untuk sebuah pembelajaran dengan jumlah siswa yang sesuai dengan standar jumlah siswa yang ditentukan oleh lembaga pendidikan pendidik Al-Quran (LPP). Teknik ini untuk pematangan atau pemahaman siswa yang belum faham materi yang diajarkan.

3) Klasikal Individu

Klasikal-individu Yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.

Dengan adanya berbagai tehnik pengajaran sesuai paparan diatas. Guru dituntut untuk lebih pintar dalam memilih teknik

pengajaran. Diantaranya dengan mempertimbangkan kondisi kelas yang dihadapi. Sehingga guru dapat memilih teknik pengajaran secara tepat. Dan dapat mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran.

Klasikal individu merupakan teknik pengajaran pemahaman materi tingkat dasar Thoriqoty hingga jenjang Al-Quran yang selalu digunakan dalam metode Thoriqoty tingkat sederajat atau lembaga pendidikan Al-Quran.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam proposal ini penulis akan mendikripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Uci Fauziah pada tahun 2015 dengan judul “Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Metode Thoriqoty SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar”. Fokus serta hasil penelitian dalam pembahasan ini adalah: (1) perencanaan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Qur’an di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar dengan menggunakan metode pembelajaran teknik klasikal secara tepat untuk kelas dengan kapasitas yang sesuai, dengan alokasi waktu pembelajaran yang sudah ditentukan dengan jumlah maksimal murid 15-20 siswa. Perencanaan dengan silabus dan RPP

membantu penyampaian muatan materi Thoriqoty dengan baik dan mudah diterima oleh peserta didik. (2) penggunaan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan klasikal murni di SMA Mambaus Solihin Sanankulon Blitar sangat membantu peserta didik yang masih awal dalam mempelajari Al-Qur'an. (3) pendekatan klasikal baca simak dengan kelompok maupun individual bisa menumbuhkan kekompakan peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an dengan saling menyimak satu sama lain.³⁷

Dari pernyataan di atas, penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama merujuk pada penggunaan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Qur'an. Untuk perbedaannya, penelitian tersebut dilakukan untuk sekolah menengah atas sedangkan penelitian saya dikhususkan untuk sekolah dasar dan lebih menekankan pada bagaimana strategi guru dalam menggunakan metode Thoriqoty ini, selain itu lokasi penelitian kami pun berbeda.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Miftakhul Ulumiyah pada tahun 2018 dengan judul "Implementasi Metode Thoriqoty pada Lanjut Usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri". Fokus serta hasil penelitian dalam pembahasan ini adalah: (1) teknik klasikal murni pada metode Thoriqoty lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri adalah pembelajaran thoriqoty dilaksanakan dengan membaca secara bersama-sama dalam satu kelas. Teknik klasikal murni pada

³⁷ Uci Fauziah, *Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Thoriqoty SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018).

metode Thoriqoty lanjut usia digunakan ketika apersepsi dalam pembelajaran lanjut usia. Tujuannya adalah untuk melatih atau membiasakan lanjut usia dalam membaca, sehingga dapat mempermudah penguasaan lagu Rost. Faktor pendukung dari diterapkannya teknik klasikal murni pada metode Thoriqoty lanjut usia adalah memiliki kelas yang kondusif, tidak ramai dan tidak banyak yang berbicara atau bermain sendiri. Seluruh santri lanjut usia memperhatikan dan menyimak sehingga penggunaan waktu pembelajaran metode thoriqoty pada lanjut usia dilakukan secara efektif dan efisien. Evaluasi yang dilakukan pada klasikal murni lanjut usia adalah melalui kekompakan dalam membaca bersama-sama. (2) teknik klasikal baca simak kelompok pada metode Thoriqoty lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri adalah teknik pembelajaran Thoriqoty dengan cara satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok, salah satu kelompok membaca dan kelompok yang lain menyimak secara bergantian. Teknik klasikal baca simak kelompok pada metode Thoriqoty lanjut usia digunakan ketika mentrampilkan materi dalam pembelajaran lanjut usia. Tujuannya adalah santri saling berpacu dalam pembelajaran dan termotivasi dari kelompok lainnya. Evaluasi yang dilakukan pada klasikal baca simak kelompok metode Thoriqoty lanjut usia adalah sima'i yang bagus (mampu mendeteksi kesalahan dari teman sekelas dan mampu memberi contoh yang benar). (3) teknik klasikal baca simak individual pada metode Thoriqoty lanjut

usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri adalah pembelajaran Thoriqoty dengan cara satu kelas ditunjuk satu-satu secara bergantian untuk membaca dan yang lain menyimak. Teknik klasikal baca simak individu digunakan ketika mentrampilan materi dalam pembelajaran lanjut usia. Tujuannya adalah santri lanjut usia saling berpacu dalam pembelajaran dan termotivasi dari santri lainnya. Evaluasi yang dilakukan pada klasikal baca simak individu lanjut usia adalah evaluasi individu.³⁸

Dari pernyataan di atas, penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama merujuk pada penggunaan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Qur'an. Untuk perbedaannya, penelitian tersebut dilakukan untuk golongan lanjut usia sedangkan penelitian saya dikhususkan untuk sekolah dasar dan lebih menekankan pada bagaimana strategi guru dalam menggunakan metode Thoriqoty ini, selain itu lokasi penelitian kami pun berbeda.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Moh Roisul Ma'had pada tahun 2017 dengan judul "Meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri". Fokus serta hasil penelitian dalam pembahasan ini adalah: (1) pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty dapat memberikan dampak bagi perkembangan pemahaman sifatul huruf membaca al-Qur'an siswa MI Plus Madania Pelas Kediri 2017, pembelajaran dengan

³⁸Miftakhul Ulumiyah, *Implementasi Metode Thoriqoty Pada Lanjut Usia Di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018).

menggunakan sistem *murojaah* tabel yang berisi nama-nama sifatul huruf seperti yang ada dalam kitab induk al-Qur'an semisal *Jahr-Shiddah*, dan disertai arti dengan arti atau maksud dari nama-nama tersebut yang menjadi sifat ketika sebuah huruf di lafalkan. Penggunaan bahasa anak juga dilakukan untuk mengkode sebuah model sifat dengan menggunakan bahasa anak mampu mendongkrak pemahaman anak terhadap sifatul huruf yang tengah dipelajari sehingga apa yang di jelaskan para ustaz dan ustazah dapat masuk secara langsung pada pemahaman sifatul huruf anak. (2) pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty memberikan perubahan pada pemahaman dan praktek terhadap makhorijul huruf saat membaca al-Qur'an siswa MI Plus Madania Pelas Kediri 2017, peningkatan kemampuan para siswa dalam memahami dan mempraktekkan makhorijul Huruf dilakukan dengan menggunakan metode klasikal baca simak, dengan sistematika guru memberikan materi makhroj lalu para siswa di suruh menirukan sedangkan guru mendengarkan dan membenahi setiap keasalahan yang belum di fahami atau yang belum di praktekkan oleh siswa. (3) pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Thoriqoty dapam meningkatkan kualitas Tajwid para siswa MI Plus Madania Pelas Kediri 2017, peningkatan Tajwid tersebut menggunakan penerapan lagu Rost sebagai titik tumpu bacaan tajwid seperti Panjang, pendek, jelas, samar, dengung. Titik tumpu berupa lagu ini di pengaruhi oleh sistem kerja otak yang terangsang apabila

menggunakan lagu sebagai pembelajaran yang akan masuk pada memori jangka panjang.³⁹

Dari pernyataan di atas, penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama merujuk pada penggunaan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Qur'an. Untuk perbedaannya, lokasi penelitian tersebut tidak sama dengan lokasi penelitian saya, selain itu penelitian saya lebih menekankan pada bagaimana strategi guru dalam menggunakan metode Thoriqoty ini.

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Judul	Hasil Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Uci Fauziah pada tahun 2015 dengan judul <i>"Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Thoriqoty SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar"</i> .	a. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan mempersiapkan silabus, RPP, agenda pembelajaran, prota, promes, materi, metode, dan media. b. Metode Thoriqoty dengan pendekatan klasikal murni terdapat pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMA Mambaus Sholihin. c. Metode Thoriqoty dengan pendekatan klasikal baca simak diterapkan di SMA Mambaus Sholihin.	a. Kredibilitas b. Dependabilitas c. Konfirmabilitas	a. Penelitian tentang metode Thoriqoty . b. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.	a. Penelitian ini dilakukan di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar.
2.	Miftakhul Ulumiyah pada tahun 2018 dengan judul <i>"Implementasi Metode Thoriqoty pada Lanjut Usia di Yayasan Darul"</i>	a. Teknik klasikal murni pada metode Thoriqoty lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri adalah pembelajaran thoriqoty dilaksanakan dengan membaca secara bersama-sama dalam satu kelas. b. Teknik klasikal baca simak kelompok pada metode Thoriqoty lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri adalah teknik pembelajaran	a. Perpanjangan penelitian b. Ketekunan pengamat c. Triangulasi d. Pengecekan sejawat	a. Penelitian tentang Metode Thoriqoty . b. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.	a. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri

³⁹ Moh Roisul Ma'had, *Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Metode Thoriqoty Di MI Plus Madania Pelas Kediri*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017).

	<i>Qur'an Kanigoro Kras Kediri</i>	Thoriqoty dengan cara satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok, c. Teknik klasikal baca simak individual pada metode Thoriqoty lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri adalah pembelajaran Thoriqoty dengan cara ditunjuk secara bergantian untuk membaca dan yang lain menyimak.			b. Penelitian ini meneliti para Lanjut Usia.
3.	Moh Roisul Ma'had pada tahun 2017 dengan judul " <i>Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri</i> "	a. Pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty dapat memberikan dampak bagi perkembangan pemahaman sifatul huruf membaca al-Qur'an siswa MI Plus Madania Pelas Kediri. b. Pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty memberikan perubahan pada pemahaman dan praktek terhadap makhorijul huruf saat membaca al-Qur'an siswa MI Plus Madania Pelas Kediri. c. Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Thoriqoty dapam meningkatkan kualitas Tajwid para siswa MI Plus Madania Pelas Kediri.	a. Ketekunan pengamat b. Triangulasi c. Pengecekan sejawat	a. Penelitian tentang Metode Thoriqoty . b. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. c. Sama-sama melakukan penelitian pada sekolah dasar.	a. Penelitian ini dilakukan di MI Plus Madania Pelas Kediri.

C. Paradigma Penelitian

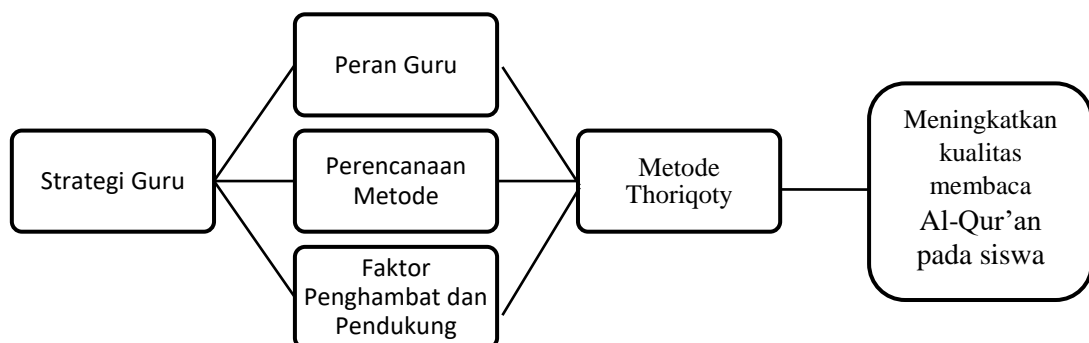
Paradigma merupakan pola distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian dalam struktur tersebut berfungsi. Paradigma adalah cara mendasar untuk mempresepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus sesuai dengan visi dan realita yang terjadi.⁴⁰

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 49.

Paradigma merupakan pandangan awal yang membedakan, memperjelas dan mempertajam orientasi berpikir seseorang. Paradigma memberi representasi dasar yang sederhana dari informasi pandangan yang kompleks sehingga orang dapat memilih untuk bersikap atau mengambil keputusan.⁴¹

Berdasarkan kajian teori yang telah dibahas oleh peneliti di atas, dapat digambarkan jika strategi yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Thoriqoty siswa SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar sangat membantu guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an serta membantu siswa dalam mempelajari hukum bacaan tajwid dalam Al-Qur'an sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan adab dan etika membaca Al-Qur'an. Paradigma dari penelitian ini adalah seperti pada bagan berikut:

Bagan 1.1 Paradigma Penelitian Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty



⁴¹ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 8.